

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AZIZ FAHRURRIDLO
NIM: 1323102002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Aziz Fahrurridlo

Nim : 1323102002

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 30

Agustus 2020




Aziz Fahrurridlo

Nim. 1323102002

IAIN PURWOKERTO

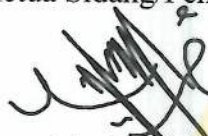
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN
EKSISTENSI ORGANISASI IPNU KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara: **Aziz Fahrurridlo**, NIM. **1323102002**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **9 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



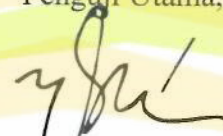
Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIP

Penguji Utama,



Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

Tanggal 12 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Rektor
IAIN PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Aziz Fahrurridlo NIM. 1323102002 yang berjudul:

Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Eksistensi Organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Pembimbing,



Muridan, M. Ag

19740718200501 1 006

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh: Aziz Fakhrrur Ridlo

Abstrak

Instagram adalah media sosial yang memiliki pola penyebaran informasi yang cepat dan bisa menyeluruh diberbagai kalangan. Dengan pola pencarian yang mudah dan tepat, semua informasi yang dicari pengguna bisa cepat diperoleh dan lebih tepat sasaran.

Penelitian ini akan diarahkan untuk mencari tahu bagaimana media sosial instagram bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan eksistensi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama khususnya di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan dan subjek penelitian Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Purbalingga.

Sedangkan teori yang akan digunakan adalah teori fungsionalisme Talcott Parsons yang terdiri dari dua istilah fungsional dan struktural yang dalam teori ini saling berhubungan untuk menelusuri lebih jauh tentang bagaimana pemanfaatan media sosial instagram bagi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar pemanfaatan media sosial instagram yang digunakan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan eksistensi diperoleh beberapa fungsi yaitu 1) Informasi, 2) Hiburan 3) Pendidikan, 4) persuasi.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Media Sosial Instagram, Eksistensi*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan setiap umatnya. Mudah-mudahan, kita semua tergolong umat yang mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Aamiin.

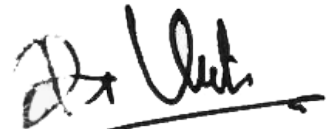
Dengan upaya serta doa-doa yang mengitari dan beterbangan, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, dalam kesempatan ini saya merasa amat perlu mengutarakan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, M. A., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Muridan, M. Ag., selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas semua arahan dan kesabarannya atas penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
6. Kedua orang tua, guru-guru, dan seluruh keluarga yang sebab doa-doanya saya dapat menyelesaikan skripsi
7. Kawan-kawanku, yang senantiasa memberikan motivasinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
8. Terkhususkan untuk istriku, Fina Idamatussilmi atas doa ketulusan, dorongan dan semangat motivasinya, terimakasih
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembaca. Namun, saya juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat

terhindar dari segala kekurangan yang memang kodratnya sebagai hasil karya manusia. Maka itu, kritik dan saran yang datang dari pembaca merupakan suatu upaya untuk menjadikannya lebih baik lagi.

Purwokerto, Agustus 2020



Aziz Fahrurridlo

1323102002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemanfaatan Media Sosial	6
1. Teori Fungsionalisme Struktural	16
2. Media Sosial	18
3. Sejarah Instagram	21
4. Membangun Komunikasi Efektif	22
B. Eksistensi Organisasi	25
C. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama	27
1. Pengertian IPNU	28
2. Sejarah IPNU	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31

2. Objek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Observasi	33
3. Dokumentasi	33
D. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pimpinan Cabang IPNU Purbalingga.....	33
1. Sejarah IPNU Purbalingga	33
2. Struktur Organisasi IPNU Purbalingga	38
3. Visi-Misi IPNU Purbalingga.....	43
4. Hakikat dan Fungsi IPNU	42
B. Pemanfaatan Media Sosial Instagram	43
C. Peningkatan Eksistensi IPNU Purbalingga	53
D. Penggunaan Media Sosial IPNU	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Masyarakat saat ini mulai mengenal adanya radio, televisi, internet, media sosial, dan lainnya. Salah satunya adalah media sosial yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Peran penting media sosial dalam kehidupan saat ini juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak perorangan/ lembaga/ instansi/ perusahaan/ organisasi/ komunitas sebagai salah satu strategi untuk memberikan informasi, atau dijadikan sebagai lahan usaha bagi beberapa orang.

Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial. Tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial, yaitu pengenalan, komunikasi dan kerjasama.¹ Media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap individu sebagai salah satu sarana untuk membentuk eksistensi diri. Media sosial saat ini lebih berkembang pesat sebagai media informasi, membagikan dan mengonsumsi informasi tersebut. Akses media sosial saat ini bukan hanya sekedar sebagai sarana hiburan atau berinteraksi dengan pengguna lain, akan tetapi menjadi sumber informasi terkait berbagai hal.

Pemanfaatan media sosial setiap individu tentu dapat mempermudah untuk mencapai suatu tujuan. Media sosial menjadi tempat individu agar bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka, juga dapat menjadi salah satu tempat untuk membentuk eksistensi diri. Masyarakat mulai gemar menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi karena kemudahan yang ditawarkan.

¹ Rulli Nasrullah, “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*”. (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2015), hlm 33

Salah satu organisasi yang memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain adalah Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kabupaten Purbalingga.

IPNU adalah salah satu dari organisasi kemasyarakatan pemuda bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapanya pada pembinaan remaja, terutama dari kalangan pelajar, santri, remaja dan mahasiswa. Keempat tersebut merupakan pilar utama keberadaan IPNU yang harus dikembangkan secara dinamis, sesuai dengan tuntutan perkembangan. IPNU kegiatannya merupakan hasil dari improvisasi pengurus dalam melakukan perencanaan kegiatan dakwah.

Dari sekian banyaknya organisasi yang terbentuk diwilayah Kabupaten Purbalingga, seperti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), Karang Taruna, Bumdes dll, Organisasi IPNU merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran paling aktif dalam berorganisasi. Dibuktikan dengan banyaknya kegiatan, mulai dari tingkat desa (Ranting), Kecamatan (Pimpinan Anak Cabang), Kabupaten (Pimpinan Cabang), Wilayah (Pimpinan Wilayah) sampai ke tingkat pusat (Pimpinan Pusat). Bentuk dari kegiatan IPNU dari semua tingkatan sudah terstruktur, sesuai dengan Peraturan Organisasi yang sudah dibentuk dari Pimpinan Pusat

Jumlah kecamatan diwilayah Kabupaten Purbalingga ada 18 kecamatan, dengan 239 jumlah desa. Organisasi IPNU juga sudah ada hampir disemua desa se-Kabupaten Purbalingga. Dengan total jumlah semua anggota IPNU kurang lebih mencapai 4.780 anggota aktif. Sedangkan jumlah Pengurus Cabang IPNU Kabupaten Purbalingga berjumlah 45 orang, yang tersebar di seluruh kecamatan se kabupaten Purbalingga. Jadi masing-masing kecamatan mempunyai perwakilan menjadi pengurus di Kabupaten. Pembagian di masing-masing wilayah kecamatan tersebut bertujuan agar informasi yang ada diwilayah pengurus kabupaten, bisa di sebar luaskan di kecamatan dan desa se Kabupaten Purbalingga.

Dari jumlah pengurus yang ada di Pimpinan Cabang IPNU, semua sudah dibagi menjadi beberapa bagian untuk melengkapi struktur pengurus, yang dibagi menjadi lima departemen dan empat lembaga. Masing-masing departemen dan lembaga mempunyai tugas dan fungsi tersendiri, sesuai dengan arah kebijakan dari peraturan organisasi yang dibuat oleh Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Pusat.

Dalam organisasi IPNU Purbalingga komunikasi dibangun melalui komunikasi formal maupun informal. Komunikasi formal terjadi pada saat dilakukannya kegiatan-kegiatan formal seperti rapat organisasi, musyawarah pengurus, rapat kerja serta hal-hal yang sifatnya formal. Sedangkan komunikasi informal dipakai pada saat pelaksanaan kegiatan organisasi seperti Makesta, Lakmud dan kegiatan lain yang sifatnya untuk meningkatkan keakraban antar sesama anggota.

Organisasi merupakan kendaraan dalam mencapai tujuan tertentu dari sekumpulan atau kelompok orang.² Meski mereka tidak lagi berusia muda. Karena orang yang sudah berusia lanjut biasanya memiliki perasaan tak berdaya dan inferior yang disebabkan oleh perubahan fisik dan penurunan daya tarik.³ Mereka berjuang untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan.⁴

IPNU adalah wadah bagi para pelajar dan santri NU. Selain itu juga sebagai media atau wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pengalamannya serta sebagai pengawal nilai-nilai NU di tingkatan komunitas pelajar, santri, dan remaja demi kemaslahatan bangsa Indonesia.

IPNU sebagai organisasi kaderisasi, selain mewujudkan tertib administrasi, harus selalu mengembangkan sistem kaderisasi yang bisa

² Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 40

³ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 90

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT. Citra Bakti, 1993), hlm. 301

diaplikasikan oleh seluruh tingkatan organisasi.⁵ Sesuai visi yang sudah dibuat oleh Pimpinan Cabang IPNU, untuk lembaga pers dan penerbitan yang diterapkan untuk seluruh wilayah Kabupaten Purbalingga adalah “Terwujudnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Yang Informatif, melalui pemanfaatan teknologi informasi yang santun, dan berdasarkan Ahlussunah Wal Jamaah.”⁶

Untuk menunjang keberhasilan dalam kaderisasi dan juga agar masyarakat mengetahui akan organisasi IPNU, pengurus IPNU Purbalingga menggunakan media sosial untuk menambah eksistensi organisasi dan juga dijadikan sebagai media penarik anggota yang lain agar semakin aktif dalam organisasi IPNU.

Media sosial yang sudah dibuat untuk bisa menunjang keberhasilan program diantaranya *website*⁷, akun Facebook⁸, akun Instagram⁹ dan grup Whatsapp. Media sosial IPNU Purbalingga menjadi media penyebaran informasi yang cukup efektif. Disamping itu, pengurus juga harus mampu mengelola berbagai sumber informasi dan saluran komunikasi secara efektif. Agar informasi yang seharusnya diketahui oleh kader IPNU dapat sampai dengan cepat.

IAIN PURWOKERTO

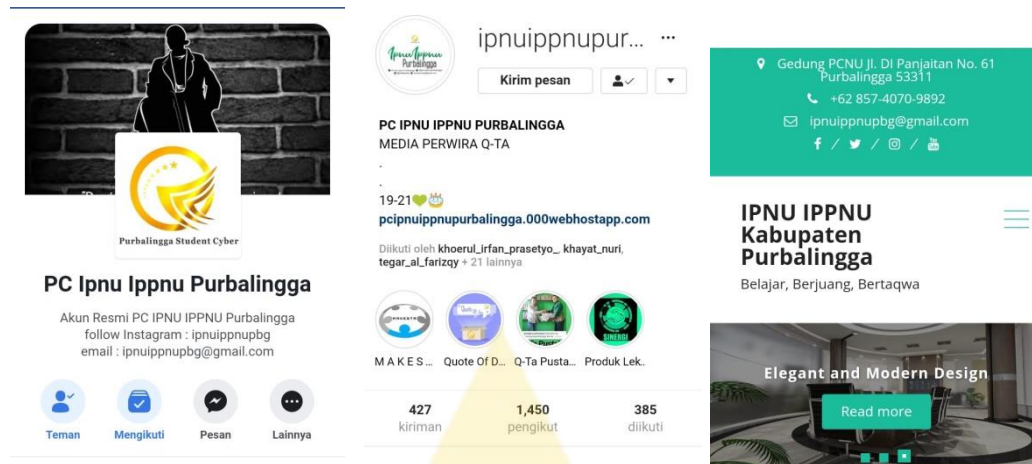
⁵ Rofik Kamilun, dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*.(Semarang: Adi Offset, 2011), hlm. 24

⁶ Hidayatulloh, *Rencana strategis departemen komunikasi dan informasi PW IPNU Jawa Tengah*, 2016 Hlm 3

⁷ <https://pcipnuippnupurbalingga.000webhostapp.com/>

⁸ <https://web.facebook.com/IPNUIPPNURBALINGGA>

⁹ <https://www.instagram.com/ipnuippnupurbalingga/>



Gambar 1.1 Screenshot Media sosial PC IPNU Kab. Purbalingga

Salah satu yang menjadi garapan serius bagi pengurus adalah pengembangan *website* yang diharapkan menjadi pusat semua informasi tentang IPNU, khususnya di wilayah Kabupaten Purbalingga. Tujuan adanya website ini adalah untuk menciptakan wadah apresiasi, dan juga menjadi pusat informasi sehingga kader IPNU di masing-masing daerah bisa dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Dan menjadi satu-satunya lembaga yang bisa membuat website berbasis sistem informasi.

Media sosial instagram juga dijadikan sebagai media untuk mengembangkan organisasi. Karena kebutuhan dalam berorganisasi, selain mewujudkan cita-cita organisasi dalam bentuk kegiatan maupun proses pengkaderan, memperbanyak anggota dan mengenalkan nama organisasi kepada khalayak umum juga penting dilakukan. Jika organisasi sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, proses pengkaderan anggota juga semakin mudah.

Melihat kebutuhan ber internet masyarakat sekarang ini, dan juga masyarakat sangat menikmati konten-konten yang disajikan di media sosial, organisasi IPNU Purbalingga turut serta memanfaatkan momen ini. Dengan menggunakan media sosial intstagram, organisasi IPNU Purbalingga menggunakan media sosial ini sebagai media persuasi baik antar pengurus

maupun semua anggota. Juga fitur-fitur yang ada dalam instagram bisa mempermudah dalam penyebaran informasi.

Dengan menggunakan media sosial instagram, organisasi IPNU di Kabupaten Purbalingga semakin terbantu untuk mewujudkan cita-cita organisasi dan bisa mengembangkan organisasi dalam lingkup yang lebih luas. Banyaknya mengupload foto serta video menjadi salah satu cara agar mudah dikenal oleh orang lain. ditambah lagi dengan fitur-fitur yang menarik, dapat mempermudah dan memanjakan pengguna dalam mengekspresikan diri. Saat individu tersebut membuat status dan mengupload foto melalui media sosial *instagram*, maka akan memberikan gambaran diri bagi seseorang tersebut.

Sebagai organisasi masyarakat yang berhaluan *Ahlussunah wal jama'ah*, organisasi IPNU adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keislaman. Semua program kerja dan kegiatan organisasi IPNU, bertujuan untuk syi'ar islam dan sebagai gerakan dakwah bagi remaja seusia pelajar. Di sisi lain, organisasi IPNU juga untuk memberikan edukasi tentang nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai perjuangan lewat organisasi. Proses pengkaderan dari semua tingkatan selalu ada materi tentang Aswaja, sejarah Organisasi Nahdlatul Ulama. Semua ini bertujuan agar anggota lebih mengerti tentang ajaran Islam. Media sosial sangat cocok digunakan sebagai media dakwah atau pun menyampaikan ajaran islam.

Menyoal tentang berdakwah Al-Quran sudah memaparkan sebagai berikut:¹⁰

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan ama saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Q. S. Fushilat : 33).

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Riels Grafika, 2009), hlm. 477

Dari keterangan ayat di atas sudah jelas bahwa mengajak manusia berbuat kebaikan adalah salah satu ibadah yang paling baik. Organisasi IPNU Purbalingga menggunakan media sosial instagram sebagai media dakwah untuk mengajak remaja seusia pelajar agar lebih mengenal organisasi keislaman Nahdlatul Ulama, dan mengamalkan ajaran sesuai akidah *ahlussunah wal jama'ah* di tengah-tengah masyarakat.

Sebuah organisasi pasti saja mengalami beberapa hambatan atau masalah yang dimiliki oleh anggota secara individu ataupun dengan kelompok lainnya. Hambatan yang berhubungan dengan Organisasi IPNU terkait proses pemanfaatan media sosial instagram, adalah karena banyaknya tingkatan mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan dalam komunikasi sehingga pesan yang disampaikan pun cenderung tidak efektif dan tidak mengenai sasaran secara langsung dikarenakan ada kemungkinan diubah oleh si penerima sebelum dilanjutkan pengirimnya.

Beberapa kasus yang terjadi diantaranya media instagram PC IPNU yang memang jaringannya lebih luas, hanya sebagai wadah informasi dari kegiatan yang sudah terjadi. Pun jika dilihat dari jumlah *like* dan komentar masih belum sepadan dengan pengikut akun instagram tersebut. Lain halnya dengan media sosial Whatsapp. Informasi yang disebarluaskan hanya sebatas untuk saling *sharing* grup-grup Whatsapp. Penerima informasi masih belum punya inisiatif untuk mengajak dan menindaklanjuti informasi tersebut.

Berbeda halnya dengan yang terjadi di kabupaten lain. Kabupaten kodus misalnya. Kabupaten Kudus mempunyai spesifikasi di bidang jurnalistik. Semua kegiatan organisasi bisa terpublikasikan dengan baik. Dari jajaran pengurus Pimpinan Cabang Kabupaten Kudus, sudah mempersiapkan pengurus yang khusus membidangi dalam hal kepenulisan, sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh pengurus tersebut.

Dari berbagai media yang digunakan, serta konten-konten yang dibuat, tentunya membutuhkan strategi bagaimana agar informasi yang disebarkan bisa dipahami oleh kader-kader IPNU se Kabupaten Purbalingga. Melihat fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana

Organisasi IPNU di wilayah Purbalingga bisa memanfaatkan media sosial instagram sebagai alat untuk meningkatkan eksistensi sebuah organisasi. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Media sosial Instagram Oleh Lembaga Pers Dan Penerbitan untuk meningkatkan eksistensi Organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga.

B. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul Pemanfaatan media oleh lembaga pers dan penerbitan organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga Merupakan kajian penelitian kualitatif Interpretative. Sebelum peneliti melakukan langkah yang ditempuh dalam prosedur penelitian, perlu dilakukan upaya untuk mendapatkan objek kajian yang jelas agar diperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya penegasan istilah terhadap beberapa kalimat berikut ini:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan sama dengan penggunaan yang artinya proses atau cara menggunakan sesuatu atau pemakaian sesuatu.¹¹ Dari proses tersebut, maka pemanfaatan memberikan makna proses menggunakan media sosial instagram untuk meningkatkan eksistensi organisasi dengan penjabaran dari fungsi media sosial tersebut.

2. Instagram

Menurut Bambang, instagram adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaanya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat

¹¹ KBBI, tipe 2.0.1

membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.¹²

3. Eksistensi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa, eksistensi berarti keberadaan.¹³ Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya “muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual”. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya “keluar” dan *sistere* yang artinya “tampil” atau “muncul”.

Esensi Organisasi adalah kebebasan keberadaan Organisasi. Di mana hal yang ada antara Organisasi satu dengan lainnya berbeda. Masing-masing Organisasi memiliki aturan, kebijakan yang beragam meski memiliki kesamaan tugas dalam membentuk kepribadian kader.

4. Organisasi IPNU

Organisasi adalah sekumpulan orang yang melaksanakan peran-peran berbeda dan berproses untuk mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Organisasi adalah sistem saling mempengaruhi antar orang dalam satu kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam’iyyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.¹⁶

¹² Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 919.

¹⁴ Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 23

¹⁵ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hlm 40

¹⁶ Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 253

Jaringan hubungan dan kepercayaan bersama suatu kelompok biasanya disebut *struktur*-nya dan *budaya*-nya. Hubungan-hubungan berfungsi mengorganisasikan perilaku manusia dalam suatu organisasi.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi pembahasan peneliti adalah: “Bagaimana Pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan eksistensi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ditemukan dalam rumusan masalah, menjelaskan dan menguraikan bagaimana peran media sosial bisa dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi dan juga meningkatkan eksistensi organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi amal keilmuan berupa gagasan-gagasan strategi komunikasi organisasi menggunakan peran media sosial
- b. Menambah kajian tentang pemanfaatan media sosial untuk kepentingan organisasi
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menelaah beberapa tinjauan yang dirasa bisa sebagai tinjauan untuk membantu penelitian yang akan diadakan. Berikut 5 tinjauan pustaka yang digunakan.

¹⁷ R. Wayne Pace, Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 42.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Media Sosial Oleh Senyum Community Sebagai Persuasi Cyber Social Enterprise*” Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Alfiananda Mega Putri Ardella ini berfokus pada alasan komunitas Cyber Social Enterprise menggunakan media sosial sebagai media persuasi mereka. Juga bagaimana komunitas tersebut bisa memanfaatkan media sosial sebagai bahan komunikasi antar anggota. Persamaan penelitian yang dilakukan kami adalah sama-sama dalam ranah kebutuhan informasi. Perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih terfokus pemanfaatan media antar anggota, maka penelitian saya ruang lingkup lebih luas.

Kedua, “*Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis, studi deskriptif kualitatif pada kalangan mahasiswa universitas negeri di yogyakarta.*”¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifefan mahasiswa Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana penggunaan media online dalam wilayah Universitas agar bisa memenuhi kebutuhan informasi yang memang diperlukan oleh mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifefan mengamati bagaimana penggunaan media online di wilayah universitas bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh mahasiswa. Penelitian lebih terfokus dengan metode yang digunakan kampus tersebut.

Ketiga, “*Pemilihan Dan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online.*”²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi

¹⁸ Alfiananda Mega Putri Ardella, “*Pemanfaatan Media Sosial Oleh Senyum Community Sebagai Persuasi Cyber Social Enterprise*”. Skripsi Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015

¹⁹ Muhammad Rifefan “*Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis*”, (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) Universitas Yogyakarta : UIN Yogyakarta

²⁰ Dewi Rahmawati “*“Pemilihan Dan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @FreezyBrowniezz)* Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga 2016

rahmawati mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga ini menemukan media maraknya media Instagram banyak digunakan sebagai media paling banyak disukai oleh masyarakat sekarang ini. Pada penelitian yang dilakukan Dewi Rahmawati ini memperlihatkan metode yang digunakan masyarakat pada umumnya bisa memaksimalkan instagram sebagai media paling ramai digunakan sebagai media pemasaran saat ini. Penelitian ini menggambarkan pola penggunaan media instagram saja.

*Keempat*²¹, Khoirunnisa Syawitri S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti tentang Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil penelitian ini peran media sosial untuk membentuk eksistensi diri pada santri pondok pesantren. Penelitian ini sama seperti penulis, yaitu mengkaji tentang Pemanfaatan media sosial, namun yang membedakan adalah subjek dalam penelitiannya. Penelitian ini lebih fokus kepada santri santri, sedangkan yang penulis lebih kepada peran media sosial untuk organisasi.

*Kelima*²², Ahmad Yusuf S1 Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam Institut Gama Islam Negeri Purwokerto tentang Hiperealitas Simulakra Media Sosial, Studi Pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram. Hasil dari penelitian ini adalah tentang proses simulakra media sosial instagram yang dialami oleh tiap-tiap individu berbeda-beda berdasarkan kebutuhan yang dimiliki, dengan mengalami beberapa fase simulakra. Persamaan dari penelitian ini adalah kajian tentang peran dari media sosial instagram dapat meningkatkan eksistensi dari mahasiswa KPI IAIN Purwokerto. Dan perbedaannya adalah dari proses penelitian. Penelitian yang dilakukan Akhmad Yusuf lebih fokus kepada bagaimana peran media sosial

²¹ Khairunnisa, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* Universitas Yogyakarta: UIN Yogyakarta 2019

²² Akhmad Yusuf, *"Hiperealitas Simulakra Media Sosial"*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018

bisa menciptakan ruang semu dari eksistensi, dan juga teori yang digunakan tentang hiperealitas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

BAB Kedua Pada bab ini penulis mulai mengupas tentang dasar-dasar teori, meliputi Teori Fungsi, media sosial, teori eksistensi

BAB Ketiga Metodologi Penelitian yang berisi metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu dan tempat penelitian.

BAB Keempat Pemanfaatan Media Sosial Oleh Lembaga Pers Dan Penerbitan Untuk Meningkatkan Eksistensi Organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga yang berisi hasil penelitian, penyajian dan analisis data

BAB Kelima Penutup Berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup

IAIN PURWOKERTO

BAB II

TEORI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL, EKSISTENSI ORGANISASI DAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL UAMA

A. Pemanfaatan Media Sosial

1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Fungsionalisme struktural terdiri dari istilah fungsional dan struktural yang dalam teori ini saling berhubungan. Hubungan antara kedua istilah ini dapat dilihat dalam mempelajari proses sosial, meski kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa melihat fungsinya, dan meneliti fungsi tanpa ada struktur di dalamnya. Ciri utama pendekatan fungsionalisme struktural memperhatikan kedua unsur itu.¹

Mc. Quail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah:²

a. Informasi

Menurut Mc Quail, media massa memiliki fungsi sebagai pusat informasi, yang berperan sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai macam peristiwa, kejadian, realitas dan banyak hal lain yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu di dalam media massa mesti terdapat fakta-fakta atau kejadian tertentu yang dilaporkan oleh media massa untuk diketahui oleh masyarakat yang membaca berita tersebut.

b. Hiburan

Fungsi media massa yang berikutnya adalah untuk memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi dimasyarakat.

¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* Edisi Ke-6 diterjemahkan oleh Alimandan. (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 118.

² Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 1992) hlm. 23

c. Pendidikan

Media juga memiliki fungsi edukasi. Lewat konten-konten yang sering di upload oleh para pengguna media, seringkali juga berbagi tentang

d. Persuasi

Media juga memiliki fungsi persuasi atau fungsi mempengaruhi opini masyarakat agar terbentuk paradigma atau pandangan-pandangan tertentu terhadap suatu masalah yang terjadi disekitar mereka

2. Media Sosial

Kata “media” dapat dipahami dengan melihat proses komunikasi itu sendiri. Proses tersebut memerlukan tiga hlm, yaitu objek, organ dan medium. Saat menyaksikan sebuah program televisi, dan televisi merupakan objek dan mata adalah organ. Maka antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh tersebut menggambarkan bahwa media merupakan wadah untuk memberikan pesan dari proses komunikasi.

Menurut Fuchs ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, terkait dengan informasi dan kesadaran. Misal, seperti apakah individu tersebut adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu tersebut dapat dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial, karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.³

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan media sosial lainnya yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositelknologi)*, cet. 4 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 7.

dibandingkan dengan bentuk media seperti radio maupun televisi. Pembagian jenis media sosial kedalam beberapa kategori merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial itu. Berikut adalah beberapa jenis media sosial:

- a. Media jejaring sosial (*social network*)
- b. Jurnal online (*blog*)
- c. Jurnal online sederhana atau mikroblog (*micro blogging*)
- d. Media berbagi (*media sharing*)
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*)
- f. Media konten bersama atau *wiki*.⁴

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, website, wiki, forum dan dunia firtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Perbedaan pokoknya dengan aplikasi web tradisional adalah pada platform berupa content creation, content upload, networking, conversing, media sharing, dan bookmarking. Secara garis besar, media sosial dapat dikelompokkan menjadi lima macam: egocentric sites (memungkinkan pengguna untuk membuat profil), community sites (membangun komunitas di dunia virtual), opportunistic sites (memfasilitasi bisnis), passion-centric sites (berhubungan dengan sesama peminat tertentu), dan media sharing sites (berbagi gambar, audio, video).⁵

Menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, hlm 39

⁵ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 4* (Yogyakarta: Andi. 2015), hlm. 294-295

Media sosial di zaman teknologi dan informasi seperti saat ini didominasi oleh media sosial berbasis aplikasi teknologi dan informasi. Dimana media sosial tersebut mudah diakses dengan kecepatan dan penyebaran yang semakin cepat. Media sosial juga dipahami sebagai media berbasis aplikasi internet yang bisa diakses online, dimana setiap orang memanfaatkan media sosial dapat mudah mengakses media sosial selama ada jaringan koneksi yang memudahkannya terkoneksi dengan internet. Dalam hlm yang lebih teknis, media sosial berbasis internet sering disebut juga dengan situs jejaring sosial.⁶

Situs jejaring sosial pertama, yaitu Sixdegrees.com mulai muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan. Tahun 1999 dan 2000 muncul situs sosial lunarstom, livejournal, cyword yang berfungsi memperluas informasi secara searah. Tahun 2001, muncul Ryze.com yang berperan untuk memperbesar jejaring bisnis. Tahun 2002 muncul Friendster sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Dalam perkembangannya, Friendster ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan dengan pengguna lain.⁷

Pemasar modern wajib memanfaatkan media sosial secara cermat. Ini dikarenakan media sosial memiliki dua peran promosional yang saling terkait. Pertama, media sosial memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Kedua, media sosial dapat dimanfaatkan oleh pelanggan untuk berkomunikasi dengan sesama pelanggan.⁸

Media sosial merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara online. Banyaknya orang yang

⁶ Rismi Somad, Doni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi, Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 230.

⁷ *Ibid*

⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 4*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 394-395

menggunakan media sosial membuat pebisnis tertarik untuk mempromosikan dan memasarkan produknya lewat media sosial.

Adapun ciri-ciri media sosial antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- b. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat.
- c. Isi disampaikan secara online dan langsung.
- d. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- e. Media sosial menjadikan penggunaanya sebagai kreator dan yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- f. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok (group).

3. Sejarah Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya keberbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.

Instagram dirancang oleh CEO dari burbn, Inc. yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Dirilis perdana pada 6 oktober 2010 pada sistem iOS dan pada tahun 2013 berekspansi ke sistem android dan bergabung dengan facebook dengan mengutamakan layanan posting melalui foto dan video.

Systrom adalah seorang programmer dan pengusaha internet. Setelah lulus dari Standford University, ia bekerja di sejumlah tempat. Salah satunya di Google sebagai manajer pemasaran produk. Tak lama kemudian, ia meninggalkan Google dan memilih untuk membangun perusahaan sendiri. Awalnya, ia menciptakan aplikasi bernama Burbn.

⁹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), hlm. 27

Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk check-in ketika berada di tempat tertentu, membuat rencana, mendapat poin untuk bergaul dengan teman-teman, dan lain sebagainya.

Namun saat merombak Burbn, Kevin melihat kalau facebook telah membuat aplikasi check-in seperti Foursquare. Akhirnya, bersama dengan Mike Krieger, Kevin menciptakan aplikasi lain berupa instagram. Aplikasi berbagi foto ini memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, menerapkan filter tertentu, serta membagikannya ke sejumlah jejaring sosial. sebulan setelah peluncuran, instagram langsung meraup 1 juta pengguna. Setahun kemudian, instagram berhasil mencapai lebih dari 10 juta pengguna. Tak disangka pada tahun 2012, instagram sukses memikat perusahaan pesaingnya yaitu facebook.

Selama lebih dari setahun, Instagram hadir secara eksklusif di platform IOS. Kini instagram mendapatkan kedudukan istimewa dari Apple, App Store telah beberapa kali memberikan apresiasi kepada instagram, seperti masuk dalam featured 14 app, top free app untuk kategori fotografi, dan puncaknya adalah diberikannya penghargaan sebagai App Of The Year 2011. App Store adalah layanan katalog aplikasi digital yang disediakan oleh Apple untuk perangkat IOS yang terdiri dari iphone, ipad touch dan ipad

Instagram menjadi layanan photo sharing yang handal dengan sejuta pengguna. Kevin dan Mike mulai menempatkan ke platform lain yaitu Android, karena platform buatan google ini relatif baru namun sekarang menjadi terbesar di dunia. Masuk ke platform buatan google berarti menjangkau lebih banyak lagi pengguna di seluruh dunia. Pada tanggal 3 April 2012 menjadi hari bersejarah bagi instagram karena telah sukses berada platform di android. Jumlah pengguna Instagram sebelumnya berjumlah 30 juta bertambah 1 juta hanya dalam 12 jam dan terus meningkat.

4. Fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah dan juga penambahan fitur stories salah satu fitur baru yang diluncurkan instagram pada Selasa, 2 Agustus 2016. adapun menu yang ada pada instagram sebagai berikut:¹⁰

a. *Home Page*

Home page adalah hlmaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.

b. *Comments*

Sebagai layanan jejaring sosial, instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar

c. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam explore feed.

d. *Profil*

Dengan adanya profil kita dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Hlmaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following

¹⁰ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012),.hlm. 28.

e. *News Feed*

News feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*following*” dan “*news*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna *follow*, maka tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini

f. *Stories*

Stories merupakan jendela yang menampilkan foto-toto dan video seperti fitur *home*, namun jendela *stories* atau cerita foto dan video tersebut memiliki batas waktu untuk ditampilkan, berbeda dengan foto dan video yang diposting di halaman *home*. Setiap *stories* yang dibuat oleh pengguna akan terlihat dalam kurun waktu satu menit akan berganti ke *stories* selanjutnya jika waktu waktu tersebut telah habis dan dalam kurun waktu 24 jam maka *stories* akan terhapus dengan sendirinya. Fitur *stories* lebih terlihat seperti kilas-kilas singkat untuk membagikan momen secara singkat dan mudah.

Menurut Atmoko selain fitur di atas ada beberapa fitur lain yang dapat membuat konten foto dan video lebih bermakna antara lain yaitu:¹¹

a. *Judul*

Judul atau *caption* foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.

b. *Hashtag*

Hashtag adalah simbol bertanda tagar (#), fitur tagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan hashtag tertentu.

¹¹ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*....., hlm. 38.

c. Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi di mana pengguna mengambilnya. Meski instagram disebut layanan *photo sharing*, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di instagram, yaitu sebagai berikut :

1) *Follow*

Follow adalah pengikut, dari pengguna instagram pengguna satu agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan instagram.

2) *Like*

Like adalah suatu ikon di mana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada instagram, dengan cara menekan tombol like dibagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. atau dengan double tap (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

3) *Komentar*

Komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

4) *Mentions*

Fitur ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda *arroba* (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan Instagram

a. kelebihan instagram:

- 1) Mempunyai berbagai jenis fitur yang bisa memperindah foto
- 2) Sebagai alat untuk mempromosikan produk.
- 3) Bersifat privasi. Kita bisa mengunci akun instagram kita agar orang asing (selain followers) tidak bisa melihat foto atau video yang kita unggah

- 4) Cukup mudah untuk digunakan
 - 5) Mempermudah dalam mendapatkan informasi.
- b. Kekurangan Instagram sebagai berikut:
- 1) Tidak bisa mengunggah video berdurasi panjang, karena batas maksimalnya hanya satu menit.
 - 2) Harus update secara berkala. Hampir sama seperti twitter, instagram memiliki timeline yang juga berjalan secara cepat. Hlm ini membuat penggunanya khususnya online shop harus sering melakukan posting foto/video agar produk dapat dilihat oleh konsumen
 - 3) Transaksi yang kurang praktis. Instagram memang tidak dirancang sebagai media jual beli, jadi wajar ketika proses transaksinya kurang praktis ketika ada konsumen yang akan membeli barang. Oleh karena itu, untuk pemilik online shop jangan lupa menyertakan kontak pada bagian profile dan caption pada setiap postingan
 - 4) Persaingan yang ketat. Saat ini, online shop di instagram sudah semakin menjamur. Hlm ini membuat persaingan juga semakin ketat karena konsumen akan dapat dengan mudah menemukan online shop sejenis dengan milik anda.

B. Eksistensi Organisasi

Secara etimologi kata eksistensi berasal dari bahasa Inggris existence yang telah mengintervensi ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki makna yaitu “hlm berada; keberadaan”. Secara tata bahasa eksistensi adalah “semacam keberadaan yang merupakan ciri kesadaran manusia”.¹²

Menurut Kamus Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa, eksistensi berarti “keberadaan”.¹³ Eksistensi berasal dari kata bahasa latin existere yang

¹² Abloliab Watloly, *Tanggung Jawab Pendidikan Mempertimbangkan Epistemology Secara Cultural*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 94.

¹³ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

artinya “muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual”. Existere disusun dari *ex* yang artinya “keluar” dan *sistere* yang artinya “tampil” atau “muncul”.

Pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang dimiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.¹⁴

Eksistensi adalah *ada-dalam-dunia* (*in-der-welt-sein*). Manusia tidak hidup sendiri dan berada dalam diri sendiri, melainkan berada dalam dunianya. Manusia adalah *Ada-dalam-dunia*, kata ini adalah struktur dasar mengadanya manusia. Kata “dalam” pada istilah *Ada-dalam-dunia* mempunyai makna yang sangat eksistensial, yakni “keterlibatan” (*concerned with*), komitmen dan keakraban. Kata “dunia” tidak dimaksudkan sebagai suatu lingkungan fisikmaterial, melainkan sebagai dunia-manusia, yakni dunia yang dialami manusia, yang didalamnya manusia merasa terikat, terlibat. Dunia dalam arti ini terus berkembang dan bersifat subjektif, karena berpusatkan pada manusia dan bersesuaian dengan keadaan subjektif manusia.¹⁵

Eksistensi dapat dikatakan sebagai otentik atau tidak-otentik. Menurut Heidegger (1962) dan juga Sartre (1966), eksistensi sebagian besar manusia adalah tidak-otentik. Manusia lupa akan dirinya, dikuasai oleh kekuatan massa atau oleh pesona benda, mengabaikan hati nurani, gampang terpengaruh oleh iklan yang menggoda. Padahal manusia bisa memilih dan bertindak secara otentik: sadar diri, bertindak atas kekuatan sendiri, bersedia mendengarkan hati nurani sendiri¹⁶

Eksistensi dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hlm. Hukum dan pidana kaitannya

¹⁴ “Eksistensi” dalam wikipedia.com (diakses tanggal 1 Juni 2019).

¹⁵ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2002). Hlm. 10-11.

¹⁶ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial untuk Psikologi...* Hlm. 12.

sangatlah erat, dimana ada hukum pasti ada pidana, namun keduanya memiliki makna yang berbeda.¹⁷

Menurut Kierkegaard menegaskan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Jika kita tidak berani mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti sebenarnya. Dengan demikian terdapat eksistensi yang sebenarnya dan ada juga yang tidak.¹⁸ Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia bukanlah "ada" yang statis, melainkan "ada" yang "menjadi". Dalam arti terjadi perpindahan dari "kemungkinan" ke "kenyataan". Dengan demikian eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan.

Eksistensialisme menekankan dan selalu mendorong setiap individu untuk menjadi dirinya sendiri.¹⁹ Eksistensi atau pengakuan diri dengan demikian ialah suatu keadaan dimana seseorang ingin diakui dan dihargai oleh orang-orang di sekelilingnya. Eksistensi diri dalam hlm ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan media sosial agar mendapat pengakuan dari orang lain.

Pembentukan eksistensi diri bagi organisasi maupun individu pada dasarnya perlu memperkuat rasa percaya diri, sebagai modal untuk lebih berkembang. Percaya diri yaitu suatu sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Eksistensi dalam penelitian ini terfokus dalam hlm bagaimana peran media sosial bisa mempersuasi opini publik agar mengikuti alur yang diciptakan oleh organisasi IPNU Purbalingga. Ada beberapa indikator pokok yang dapat dipakai sebagai kriteria keberhasilan suatu organisasi

¹⁷ Nadia Juli Indriyani, *Tentang Eksistensi Diri*, Wordpress. Diakses pada tanggal 01 September 2019 pukul 22.05 WIB

¹⁸ Save M. Dagun, *Filsafat eksistensialisme*, cet. Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 51

¹⁹ Alim Roswantoro, *Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, cet. 1, (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm 65.

C. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

1. Pengertian IPNU*

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah. IPNU mempunyai tujuan, yaitu terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.²⁰

2. Sejarah IPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan hari Rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang, yang berakidahkan Islam dengan menganut paham ahlussunnah wal jamaah dan berdasar kepada Pancasila.²¹

Menjelang kongres XI tahun 1988 mempunyai kepanjangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Sesuai dengan namanya, maka dalam rentang waktu tersebut, program IPNU terfokus pada pembinaan pelajar-pelajar NU yang masih muda dan duduk di bangku sekolah. Basis IPNU berada di lingkungan sekolah milik NU. Waktu terus bergulir, pemerintah Orde Baru melalui UU No. 8 tahun 1985 melakukan kebijakan depolitisasi pelajar. Kebijakan yang mengatur organisasi kemasyarakatan itu di antaranya melarang adanya organisasi pelajar kecuali OSIS. Karena tekanan represif pemerintah itu akhirnya IPNU pada Kongres X di

²⁰ Rofik Kamilun, dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU* Provinsi Jawa Tengah. (Semarang: Adi Offset, 2011), hlm. 24

²¹ Rofik Kamilun, dkk., *Buku Saku*,... hlm. 24

Jombang merubah kepanjangan IPNU menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Hlm ini dilakukan sebagai respons atas rangkaian konteks historis agar IPNU tetap survive dalam menghadapi dampak represif rezim otoriter. Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra NU.²²

Para tokoh pendiri IPNU antara lain : M. Tolhah Mansur (Yogyakarta), M. Sofyan Kholil (Yogyakarta), Abdul Hadi (Kediri), Abdul Aziz (Jombang), H. Musthafa, Ahmad Masjhub dan A. Ghani Farida, sebagai ketua umum disepakati Mochamad Tolhah Mansur. Sebagai tindak lanjut maka para pendiri IPNU melaksanakan Konferensi segi lima (Yogyakarta, Solo, Semarang, Jombang dan Kediri) di Solo pada tanggal 30 April - 1 Mei 1954 M yang hasilnya merumuskan tujuan organisasi dan AD/ART IPNU.²³

IAIN PURWOKERTO

²² Ahmad Murodi Mursyid, dkk., *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Sekjend. PP. IPNU, 2010). hlm. 91.

²³ Ahmad Murodi Mursyid, *Spektrum...*, hlm. 92

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi memiliki dua pengertian, yaitu ilmu mengenai metode dan proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Metodologi yang dimaksudkan dalam bab ini adalah prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis dan teori, termasuk metode itu sendiri.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang turun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif menurut Danzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy J. Moleong adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.²

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.³ Penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk meneliti anggota IPNU pengguna instagram

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pengurus dan anggota lembaga Pers Dan Penerbitan Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Purbalingga. Pengurus adalah mereka yang bertugas mengurus kegiatan dan jalannya keorganisasian IPNU Kabupaten Purbalingga dan dalam penelitian ini,

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 41.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 2.

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 6

pengurus yang dilibatkan adalah anggota dari Lembaga Pers dan Penerbitan (LPP), yang masuk dalam struktur kepengurusan IPNU Purbalingga sebagai Pengurus Harian (PH). Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi terkait Lembaga Pers Dan Penerbitan secara detail karena mereka yang terlibat langsung dalam mengatur dan mengurus Organisasi. Selain itu, subjek penelitian yang lainnya adalah Pengurus di tingkat Wilayah Provinsi Jawa Tengah untuk mengetahui informasi lebih detail terkait tujuan yang memang terstruktur dari Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan media oleh lembaga pers dan penerbitan Untuk Meningkatkan eksistensi Organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode riset dimana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden.⁴

Sedangkan teknik wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan sebelum melakukan wawancara agar wawancara bersifat sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur dilakukan agar memberi kebebasan terhadap narasumber untuk menjawab pertanyaan. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan tujuan memperoleh informasi yang terkait dengan rumusan masalah. Adapun

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 65.

wawancara tersebut meliputi pertanyaan tentang tujuan dari Organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga membuat dan mengembangkan media sosial instagram, dan menelusuri lebih jauh bagaimana proses yang dilakukan oleh pengurus, agar media sosial bisa lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian, yang mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. Dalam metode ini ada dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan.⁵ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah metode observasi partisipan terbuka, atau nampak dimana peneliti merupakan partisipan sebagai periset (observer) yang ikut tergabung dalam organisasi IPNU Purbalingga. Bisa jadi dalam berbagai kesempatan, peneliti berlaku sebagai partisipan tertutup. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi terkait dengan model kepemimpinan dari ketua IPNU, mobilisasi organisasi, interaksi antara ketua dan anggota, dan suasana organisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat.⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi dari IPNU, data anggota, kegiatan IPNU dan data-data penunjang lainnya seperti foto-foto kegiatan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis*,...hlm.106-107

⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis*,...hlm. 116

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁷

Ada 3 tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display, dan conclusion/ verification⁸

1. Reduksi data

Maksud dari reduksi data adalah kita sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan. Data yang akan direduksi adalah hasil dari pengumpulan data terhadap subjek dan objek penelitian yang dalam hal ini masuk dalam organisasi IPNU Purbalingga, yaitu berupa data-data yang tidak menunjang penelitian yang dilaksanakan.

2. Display data

Display data adalah menyajikan data kualitatif menurut bentuk/pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat, matrik, chart, dan network. Ketika pola-pola yang ditemukan oleh peneliti telah dilengkapi dan didukung oleh data, maka pola itu menjadi pola baku yang selanjutnya dapat disajikan dalam penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara dan pengamatan, direkam melalui pencatatan secara tertulis dan pengambilan gambar berupa foto.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Miles & Huberman,

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 92.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 63

penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Verifikasi maksudnya peneliti meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pimpinan Cabang IPNU Purbalingga

1. Sejarah IPNU Purbalingga

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan hari Rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang, yang berakidahkan Islam dengan menganut paham ahlussunnah wal jamaah dan berdasar kepada Pancasila

Menjelang kongres XI tahun 1988 mempunyai kepanjangan-Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Sesuai dengan namanya, maka dalam rentang waktu tersebut, program IPNU terfokus pada pembinaan pelajar-pelajar NU yang masih muda dan duduk di bangku sekolah. Basis IPNU berada di lingkungan sekolah milik NU. Waktu terus bergulir, pemerintah Orde Baru melalui UU No. 8 tahun 1985 melakukan kebijakan depolitisasi pelajar. Kebijakan yang mengatur organisasi kemasyarakatan itu di antaranya melarang adanya organisasi pelajar kecuali OSIS. Karena tekanan represif pemerintah itu akhirnya IPNU pada Kongres X di Jombang merubah kepanjangan IPNU menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Hal ini dilakukan sebagai respons atas rangkaian konteks historis agar IPNU tetap survive dalam menghadapi dampak represif rezim otoriter. Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra NU.¹

Para tokoh pendiri IPNU antara lain: M. Tolhah Mansur (Yogyakarta), M. Sofyan Kholil (Yogyakarta), Abdul Hadi (Kediri), Abdul Aziz (Jombang), H. Musthafa, Ahmad Masjhub dan A. Ghani Farida, sebagai ketua umum disepakati Mochamad Tolhah Mansur.

¹ Rofik Kamilun, dkk., *Buku Saku*,... hlm. 40

Sebagai tindak lanjut maka para pendiri IPNU melaksanakan Konferensi segi lima (Yogyakarta, Solo, Semarang, Jombang dan Kediri) di Solo pada tanggal 30 April – 1 Mei 1954 M yang hasilnya merumuskan tujuan organisasi dan AD/ ART IPNU.²

IPNU di Purbalingga mulai berkembang pada tahun 1980, melalui gerakan kaderisasi dari Pimpinan Wilayah dan berlanjut dari Pimpinan Pusat. Memasuki tahun 1990, IPNU di Purbalingga mengalami kemunduran. Program kerja yang dibuat oleh pengurus, tidak sepenuhnya terealisasi dengan baik. Kurangnya komunikasi antar pengurus, juga karena keterbatasan arus komunikasi menjadikan informasi tidak tersampaikan sepenuhnya. Juga karena kesibukan masing-masing pengurus yang menjadikan Organisasi IPNU hanya sebatas nama. Pada tahun 2010, beberapa alumni yang dulu pernah menjadi pengurus, memulai gerakan penyegaran. Dimulai dengan memperbarui kepengurusan yang lama, dengan yang baru melalui Konferensi yang diadakan di SMA Maarif NU Karanganyar.

Konferensi adalah sidang tertinggi dalam kepengurusan IPNU, baik di tingkat cabang sampai tingkat ranting. Dalam sidang konferensi, dipilih satu kader dari IPNU untuk menjadi ketua selama masa khidmat 2 tahun. Dari sidang konferensi ini, kepengurusan yang baru dibentuk sesuai dengan Peraturan Organisasi yang dibuat oleh Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Pusat.

Setelah kegiatan konferensi yang dilaksanakan pada tahun 2011, perkembangan organisasi IPNU di wilayah Kabupaten Purbalingga berjalan sangat baik. Program kerja yang pertama dilakukan adalah pembentukan kepengurusan IPNU di tingkat Kecamatan sampai desa se Kabupaten Purbalingga. Untuk menyelesaikan program ini, pengurus membutuhkan waktu selama 4 tahun atau selama dua periode.

² R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: Rosdakarya, 2001) hal. 13-15

Pimpinan Cabang IPNU di tahun 2017 melalui kepengurusan yang dipimpin oleh Khayat Nur Iman mulai dibentuk lembaga yang khusus membidangi wilayah kerja dalam hal Jurnalistik, yang dinamakan Lembaga Pers dan Penerbitan. Lembaga Pers dan Penerbitan atau bisa disingkat dengan LPP adalah lembaga struktural yang masuk dalam struktur kepengurusan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Purbalingga.

Tujuan adanya Lembaga Pers Dan Penerbitan adalah menciptakan wadah apresiasi sehingga kader IPNU di daerah bisa meyalurkan bakat dan minatnya melalui media online, juga menciptakan pusat informasi sehingga kader IPNU di daerah bisa dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.

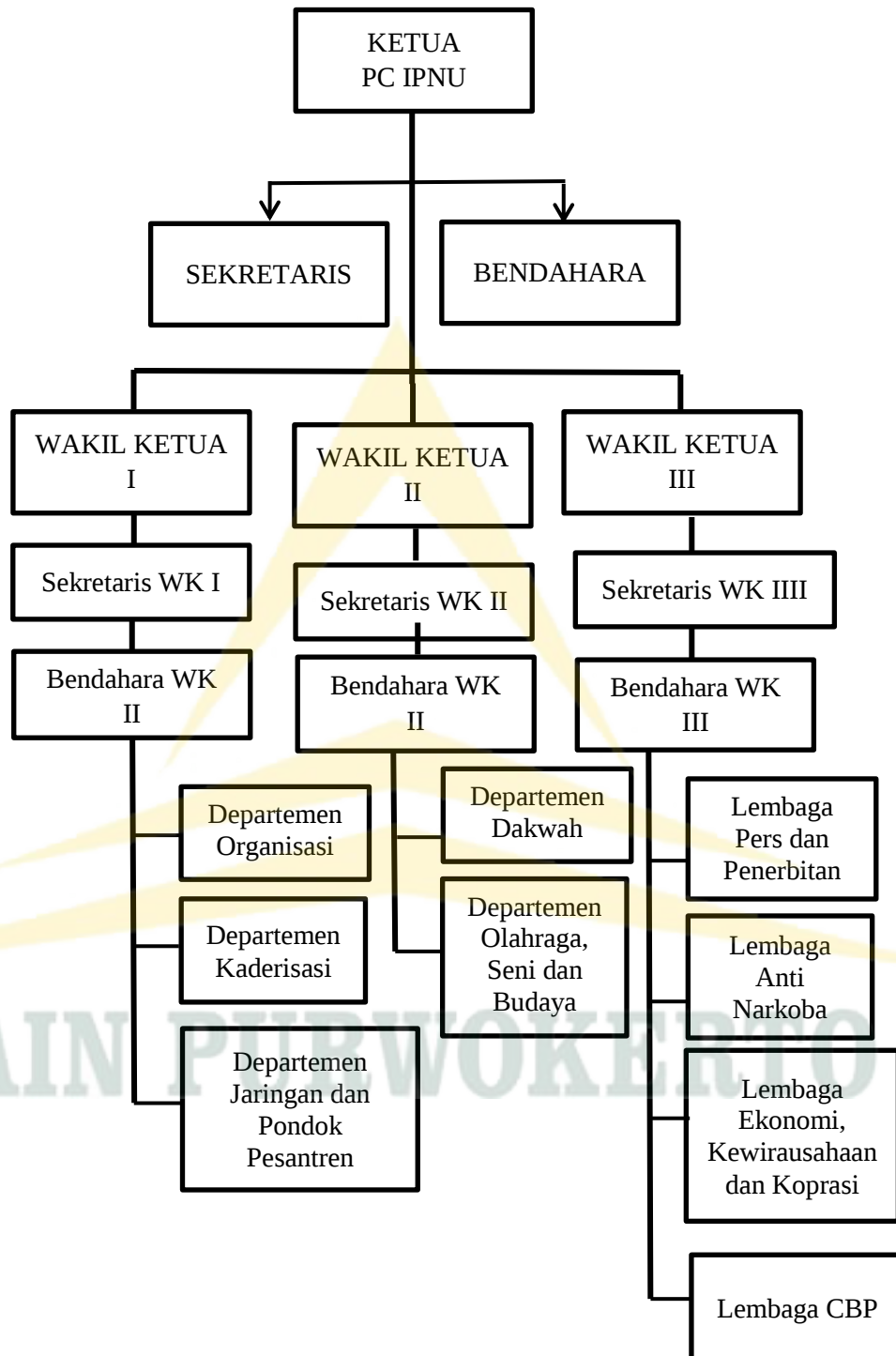
Konferensi Cabang masa khidmat 2019/2020 dilaksanakan tanggal 22-24 Februari 2019, bertempat di Desa Prigi Kecamatan Padamara. Hasil dari konferensi tersebut, dipilih rekan Aziz aneko putro sebagai pimpinan cabang IPNU kabupaten Purbalingga melalui hasil pemilihan oleh perwakilan masing-masing kecamatan se kabupaten Purbalingga.

Struktur organisasi di setiap kepengurusan selalu berbeda. Dalam proses pembuatannya, struktur organisasi IPNU Purbalingga mengacu pada Peraturan Organisasi yang dibuat oleh Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Tengah, dan juga disesuaikan tergantung kebutuhan di masing-masing daerah. Karena situasi, kondisi dan kebutuhan di masing-masing daerah berbeda, struktur pengurus di setiap periode kepengurusan selalu mengalami perubahan. Hal ini juga mengacu pada kebijakan ketua di masing-masing perodesasi.

2. Struktur Organisasi IPNU Purbalingga

Susunan Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

Gambar 1.2 Struktur Pengurus PC IPNU Purbalingga



3. Visi-Misi Pimpinan Cabang IPNU Purbalingga

Visi IPNU:

Terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlusunnah wal jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Misi IPNU:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama (NU) dalam satu wadah organisasi IPNU
 - b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
 - c. Menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat
 - d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi
- ### 4. Kegiatan dan Aktifitas PC IPNU Purbalingga

Sebuah organisasi dijalankan adalah untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi, birokrasi dibutuhkan tidak hanya untuk mencapai tujuan secara efisien tetapi juga agar sebuah organisasi dapat menjadi ideal. Seperti menurut Max Weber, mejabarkan sepuluh ciri-ciri organisasi terbirokratisasikan secara ideal, yaitu: Adanya jabatan-jabatan, pembagian tugas, adanya kewenangan untuk melaksanakan kewajiban, memiliki tatanan hierarkis, adanya aturan dan regulasi yang umum tapi tegas, prosedur dalam organisasi bersifat formal dan impersonal, sistem disiplin, sekular antara kehidupan pribadi dan organisasi, pekerja organisasi berdasarkan kualifikasi, dan adanya senioritas dan prestasi kerja untuk kenaikan jabatan.³

³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: Rosdakarya, 2001) hal. 45-47

Dalam struktur organisasi PC IPNU Purbalingga, masing-masing departemen dan lembaga mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai hasil kesepakatan dari rapat kerja yang dilaksanakan disetiap periode kepengurusan.

Pembagian tugas tersebut dibagi secara merata, melalui wakil ketua. Masing-masing wakil ketua mempunyai spesifikasi bidang yang berbeda. Dari wakil ketua satu, yang khusus membidangi wilayah ke organisasian dan kaderisasi. Dalam hal ini membidangi departemen... Wakil ketua dua terfokus dalam Jaringan Pendidikan Maarif dan Pondok Pesantren. Wakil ketua tiga membidangi 3 lembaga. Yaitu Lembaga Pers dan penerbitan, lembaga Lekas (Lembaga Ekonomi dan Wirausaha) dan Lembaga anti narkoba.

Masing-masing dari jabatan wakil ketua mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan antar departemen yang membidanginya. Dalam hal ini, yang berhubungan dengan penelitian ini adalah tugas dari wakil ketua tiga yang membidangi kelembagaan, khususnya Lembaga Pers dan Penerbitan. Kegiatan yang dilakukan LPP dimulai dari membentuk jaringan komunikasi melalui media Internet, dengan tujuan untuk mewadahi dan juga penyebaran informasi dari pengurus cabang sampai ke tingkat ranting-ranting se-Kabupaten Purbalingga.

Program kerja yang dibuat lembaga ini juga membuat tim khusus yang dinamakan PSC (Purbalingga Student Center). Tugas dari tim ini lebih spesifik lagi. Yaitu sebagai tim yang bertanggung jawab untuk penyebaran informasi ke semua tingkatan. Kegiatan yang dibuat tim ini adalah diadakanya pelatihan desain grafis juga pelatihan jurnalis. Peserta yang mengikuti kegiatan ini dikhususkan untuk anggota tim PSC, untuk kemudian ditularkan melalui perwakilan masing-masing kecamatan se kabupaten Purbalingga.

Selain kegiatan pelatihan tersebut, tim PSC juga aktif melakukan pertemuan rutin yang dilakukan satu bulan satu kali, untuk membahas tindak lanjut dari kegiatan yang rutin dilakukan.

Proses pengkaderan dari pengurus juga sudah sesuai dengan pedoman organisasi yang ada di Pimpinan Wilayah. Dari proses pembuatan struktur, dilanjutkan dengan *Upgrading* (penjelasan tugas pokok organisasi), Rapat kerja atau pembuatan program kerja selama periode kepengurusan, Raker II yaitu evaluasi dari program kerja yang sudah dibuat dan Raker III yaitu laporan kinerja selama kepengurusan untuk kepengurusan yang baru.

Untuk anggota dari IPNU juga sudah dengan prosedur yang berlaku. Dengan melaksanakan Makesta untuk setiap desa-desa, dilanjutkan dengan Lakmud untuk pengurus di masing-masing kecamatan, dan Lakut khusus untuk pengurus Kabupaten. Semua proses ini bertujuan untuk membentuk kader IPNU yang berkualitas.

Kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing desa dan kecamatan juga sudah terkonsep dengan baik. Bahkan seringkali IPNU ditunjuk sebagai panitia kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Otonom NU. IPNU Purbalingga juga seringkali dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan maupaun ber afiliasi dengan pemerintah.

5. Hakikat dan Fungsi IPNU

a. Hakikat

IPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945⁴

⁴ Ahmad Murodi Mursyid dkk, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Sekjend. PP. IPNU, 2010), hal. 103.

b. Fungsi

IPNU berfungsi sebagai:⁵

- 1) Wadah berhimpun Pelajar NU untuk mencetak kader aqidah
- 2) Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader ilmu
- 3) Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader organisasi

B. Pemanfaatan Media Sosial Instagram

Kehadiran Internet sangat membantu kinerja Organisasi untuk penyebarluasan informasi, juga untuk memperoleh informasi yang ada dalam ruang lingkup tak terbatas. Media sosial unggul dalam proses penyampaian pesan, dimana pesan mampu tersebar secara otomatis dan cepat, sehingga mempermudah proses penyebaran informasi serta mampu menjangkau khalayak umum.

Penggunaan internet di Indonesia sangat mengesankan, internet dapat diakses dengan mudahnya oleh anak-anak sampai orang tua, yang miskin dan kaya, di manapun dan kapan pun dapat mengakses jaringan internet. Data yang diperoleh KOMPAS.com - Pada tahun 2017 menyatakan, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa. Data tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).⁶

Media juga memiliki fungsi sendiri dan terdapat berbagai peran dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Ada 5 macam fungsi sesuai dengan teori dari Mc Quail:

1. Fungsi Informasi

Media berperan dalam menyediakan dan menyampaikan informasi mengenai berbagai peristiwa, kejadian dan realita di dalam masyarakat.

⁵ Ahmad Murodi Mursyid, "*Spektrum...*", hal. 103.

⁶ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>

Organisasi memilih media instagram karena lebih simpel, praktis dan efisien untuk mencari informasi serta sebagai media publikasi kegiatan IPNU Purbalingga. Kemudahan dalam menggunakan instagram juga alasan dipilihnya instagram sebagai media sosial organisasi. Dengan berbagai pengembangan, instagram juga telah menyajikan fitur yang menarik untuk digunakan seperti konten *insta story* berupa foto maupun video dengan tenggang waktu 24 jam yang akan hilang secara otomatis sehingga tidak butuh ruang banyak untuk menyimpannya.



Gambar 1.3 informasi kegiatan

Dengan upload pengumuman tersebut, diharapkan pengguna media sosial instagram dengan cepat mengetahui terkait detail dari acara, dan juga saling menginformasikan dengan pengurus lain yang tergabung dalam kepengurusan IPNU Purbalingga.

Media sosial dikalangan organisasi memang sudah lazim, bagi mereka instagram telah menjadi gaya hidup yang erat kaitanya dengan kelas sosial, ketenaran atau bahkan hanya sekedar eksis dengan organisasi yang lain. Instagram dikalangan organisasi IPNU wilayah Purbalingga, tidak hanya dimanfaatkan oleh pengurus Kabupaten saja. Sekarang ini masing-masing kecamatan se kabupaten Purbalingga sudah mempunyai akun instagram sendiri dalam wilayah IPNU di masing-

masing kecamatan. Seolah instagram menjadi bahan acuan untuk menggambarkan bahwa adanya keaktifan dari wilayah tersebut. Padahal semua itu bukan merupakan kebutuhan mereka. Namun hal ini dilakukan untuk memenuhi eksistensi organisasi agar tidak dianggap sebagai organisasi yang kurang *update*. Seperti yang dikatakan oleh informan Rido bahwa:

Instagram memang tidak menjadi kewajiban bagi organisasi kami, tapi dengan adanya media sosial tersebut, kami bisa *sharing* informasi dari kegiatan yang dilakukan di desa, juga untuk sekedar mengabarkan bahwa di desa kami juga sering mengadakan kegiatan IPNU, dengan harapan, pengguna instagram yang lain bisa tertarik melihat kegiatan yang kami posting, untuk kemudian mereka ingin mengikuti kegiatan kami.⁷

Dari informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan media sosial bagi organisasi memang tidak harus ada, akan tetapi agar organisasi bisa tetap eksis, media sosial bisa dijadikan sebagai wadah untuk *sharing* informasi kegiatan, bukan hanya di wilayah kabupaten, sampai desa-desa yang sudah mempunyai kepengurusan IPNU juga bisa memanfaatkan media sosial tersebut.

Media sosial instagram juga digunakan sebagai penggerak kegiatan organisasi. Lewat postingan status yang pengurus upload di instagram, pengurus berharap banyak yang melihat postingan tersebut, untuk kemudian mereka penasaran dan mau mengikuti kegiatan organisasi.

Postingan yang kami upload di media sosial instagram tidak selalu tentang kegiatan di lingkup kepengurusan IPNU Purbalingga. Kegiatan yang ada di kecamatan maupun di desa-desa juga kami upload, dengan tujuan kami ingin pengguna instagram di wilayah Purbalingga bisa melihat dan menilai organisasi kami dari berbagai sisi. Tentang asyiknya berdiskusi bersama, ramainya kegiatan di Kabupaten, kecamatan bahkan sampai desa, dan juga kami ingin memberi tahu kepada audience, bahwa kegiatan Organisasi IPNU di wilayah purbaligga bukan

⁷ Wawancara dengan Nur Bilal, Pada 5 Oktober 2019, di ponpes Daarul Ishlah

hanya bergerak diwilayah ajaran keislaman, diwilayah sosial juga kami sering mengadakan kegiatan.⁸

Dari penuturan tim PSC yang diwawancara oleh penulis, mereka menuturkan beberapa alasan terkait dipilihnya media sosial instagram dibanding media sosial yang lain.

Karena instagram menawarkan banyak kemudahan untuk kebutuhan publikasi organisasi. Juga pengguna yang lain bisa dengan cepat memperoleh informasi dari foto yang kami upload di akun tersebut, dengan memanfaatkan fitur hastag #, informasi yang kami upload bisa dengan cepat muncul di beranda yang sudah follow akun instagram PC IPNU, juga akan muncul di pencarian.⁹

Kemudahan memperoleh informasi, juga sebagai penggerak kegiatan organisasi yang menyebabkan organisasi PC IPNU Purbalingga lebih sering menggunakan media instagram. Di sisi lain juga informasi yang diperoleh tidak terbatas, tinggal mengetik apa yang kita ingin, informasi yang kita butuhkan akan muncul seketika.

Namun, dalam pandangan Islam proses pencarian ilmu melalui internet kuranglah etis karena kita tidak mengetahui asal usul ilmu yang kita dapatkan, karena kehadiran seorang guru bagi pencari ilmu sangatlah diperlukan. Salah satu syarat untuk memperoleh ilmu menurut kitab klasik Ta'limul Muta'allim adalah dengan adanya seorang guru yang membimbing secara intens.¹⁰ Namun dengan adanya internet mahasiswa bisa belajar sendiri tanpa adanya bimbingan seorang guru, sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak mempunyai sanad¹¹ keilmuan yang sampai pada ahlinya. Sanad merupakan mata rantai keilmuan bagi seorang yang

⁸ Wawancara dengan Eti, Pada 10 Oktober 2019, di PC NU Purbalingga

⁹ Wawancara dengan Nur Kholis, Pada 1 Oktober 2019, melalui *voice note whatsapp*.

¹⁰ Syarat mencari ilmu ada enam hal, menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan: *cerdas, sabar, loba, biaya, petunjuk seorang guru, dan waktu yang lama*. Lihat Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Al-Haromain Jaya Indonesia, 2006), hlm. 15

¹¹ Sanad adalah sandaran, hubungan, atau rangkaian perkara yang dapat dipercayai. Dalam hal ini ilmu yang kita miliki juga harus bersandar pada siapa yang lebih ahli.

berilmu.¹² hal ini dipicu karena adanya media internet belakangan ini yang menawarkan berbagai informasi tentang keilmuan, baik keilmuan yang bersifat umum maupun agama.

Fungsi informasi media sosial instagram bagi organisasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki fungsi penting dalam organisasi, terutama di era informasi saat ini. Selain sebagai sumber berita, juga dijadikan untuk men-sosialisasikan kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat oleh pengurus organisasi IPNU Purbalingga.



2. Fungsi Edukasi

Fungsi pendidikan bagi organisasi IPNU Purbalingga dalam media terwujud dalam beberapa bentuk. Pertama adalah dalam memberitakan fakta kehidupan, kedua dalam hal menginterpretasikan fakta yang disampaikan tersebut agar dapat dipahami oleh masyarakat, dan ketiga mempromosikan hal tersebut pada masyarakat.

Akun instagram PC IPNU sengaja dibuat agar mempunyai citra yang baik untuk mewakili peran dari organisasi. Begitu juga saat memposting status, komentar, dan upload foto, mereka sengaja membangun *image* yang baik. Apa yang diperlihatkan di akun instagram

¹² Musta'in, *Komunikasi Sufistik: Analisis Heurmenetik Teks Dakwah K.H. Musta'in Ramly*, (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2014), hlm.116.

adalah sebuah citra diri dari organisasi PC IPNU Purbalingga, dan *follower* mereka di instagram adalah penontonya. Organisasi selalu mempunyai cara agar eksistensinya tetap diakui oleh pengguna instagram, karena ada kepuasan tersendiri ketika citra yang mereka bangun di media sosial dianggap baik, terlebih lagi ketika diikuti oleh pengurus yang lain.

Melalui instagram, organisasi IPNU bisa menentukan target audience mereka dengan siapa saja yang selama ini menjadi likers dan sering berkomentar di beranda instagram. Dilihat dari likers yang diberikan setiap postingan di instagram oleh tim PSC, target audience dari pihak PSC adalah generasi muda yang aktif menggunakan



instagram.

Gambar 1.4 Ajakan untuk tidak Golput

Lewat postingan tersebut, organisasi IPNU Purbalingga ingin mengajak kepada seluruh pengurus anggota dan warga masyarakat untuk mempergunakan hak pilihnya, dan tidak golput. Karena organisasi IPNU didominasi oleh pelajar tingkat SMP dan SMA, diharapkan di momen pertama mereka bisa menggunakan hak pilih, bisa dimanfaatkan dengan baik. Dengan memanfaatkan media sosial instagram, pengguna media sosial bisa mendapatkan konten-konten edukasi, dibandingkan dengan

konten yang kurang bermanfaat. Lewat instagram ini, IPNU Purbalingga juga memberikan konten edukasi. Sesuai dengan jargon IPNU yaitu *“Belajar, Berjuang, Bertaqwa”*.

Manfaat dari fungsi pendidikan bagi organisasi adalah bisa memberi edukasi kepada sesama pengurus dan anggota. Disisi lain, organisasi IPNU adalah sekumpulan orang yang memang difokuskan di wilayah tingkat usia pelajar. Menjadikan peran media sosial juga sebagai media penyebaran informasi yang bersifat mendidik bagi seluruh anggota IPNU di wilayah kabupaten Purbalingga.

“Media sosial instagram sangat bermanfaat bagi saya, karena disamping informasi yang di berikan bisa cepat diakses, lewat media sosial ini saya bisa tetap belajar tentang IPNU walaupun tidak berada di Purbalingga. Seperti acara kemarin, seminar live streaming di instagram.”¹³

3. Fungsi Hiburan

Fungsi media bagi masyarakat adalah fungsi hiburan, yaitu media massa berperan dalam memberikan hiburan-hiburan tertentu bagi audiensnya atau pada para pembaca yang dilakukan sebagai suatu bentuk sarana relaksasi.

Manfaat media hiburan yang disajikan oleh pengurus, agar para pengguna instagram tidak bosan dengan postingan kegiatan ataupun informasi lainnya. Bagi kalangan pelajar, media hiburan ini sangat penting. Mengingat kapasitas dari pelajar yang menikmati media sosial instagram lebih condong kepada menikmati foto dan video hiburan yang ada di instagram.

¹³ Wawancara dengan Syukron pada 20 Oktober 2019 di gedung PC NU Purbalingga



Gambar 1.5 Konten Hiburan di IG IPNU

Salah satu fitur yang paling digemari pengguna media sosial adalah fitur hiburan, dimana pengguna instagram banyak meng upload konten-konten yang menghibur. Bahkan banyak pengguna instagram lebih memilih untuk melihat konten yang lucu, dari pada yang bersifat edukasi. Instagram IPNU Purbalingga juga meng upload konten yang menghibur, seperti guyonan Gus Dur dengan tujuan para pengikut setia instagram IPNU Purbalingga tidak bosan dengan konten-konten yang sering di upload. Dengan memanfaatkan media sosial, pengguna harus lebih jeli melihat konten apa yang sedang disukai pengguna saat ini, juga harus pintar memilih konten agar followers instagram tidak jenuh dan tetap setia mengikuti instagram IPNU Purbalingga.

4. Fungsi Persuasi

Fungsi persuasi berarti adanya peran media dalam melakukan persuasi atau pembujukan tertentu yang bisa ditujukan pada pembacanya, baik masyarakat kelas atas, kelas bawah, kelas menengah, berbagai kelompok umur dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi ini maka media dapat digunakan untuk mempengaruhi opini para pembaca terhadap realitas tertentu yang sedang dibahas dalam media tersebut.

Gambar 1.6 semaraknya kegiatan IPNU



Fungsi persuasi merupakan salah satu tujuan dari dibuatnya akun media sosial IPNU Purbalingga. Dengan upload konten-konten menarik, menghibur dan terkesan menyenangkan organisasi IPNU mempunyai tujuan dengan melihat postingan tersebut menjadi tergugah agar mau mengikuti organisasi ini. Karena suksesnya sebuah organisasi dapat dilihat dari banyaknya anggota yang mengikutinya, baik dari segi kegiatan maupaun sebagai pengurus.

Melihat fenomena ini, organisasi IPNU Purbalingga sudah memaksimalkan fungsi dari media sosial untuk tujuan eksistensi dan perekrutan lebih banyak kader yang mau mengikuti organisasi ini.

Tujuan utama menggunakan media sosial instagram adalah agar dapat memudahkan syiar dakwah organisasi IPNU khususnya diwilayah Kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan Visi IPNU yaitu *“Terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlusunnah wal jamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”* Untuk mewujudkan tujuan dalam berorganisasi, dari pengurus berusaha memanfaatkan semua cara yang ada, dan yang mereka bisa lakukan. Proses pemanfaatan instagram juga didasari untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, juga dari skill editing gambar dari pengurus, media instagram digunakan untuk meningkatkan citra diri organisasi IPNU. Dengan penyebaran informasi yang semakin meluas, organisasi IPNU ingin mempertontonkan bahwa dalam organisasi ini, tidak hanya mempelajari tentang akidah, atau tentang pembahasan keagamaan. Kegiatan bersosial masyarakat, kegiatan untuk mengasah skill khusus, juga kegiatan untuk menunjang kebutuhan dari pengurus dan anggota ada dalam organisasi ini.

Saya tertarik mengikuti IPNU, karena saya pernah melihat IPNU pernah mengadakan lomba Hadroh tingkat kabupaten. Dari situ saya menilai organisasi ini memiliki kegiatan yang positif. Juga dari postingan di ig, sering sowan dengan para kyai di Kabupaten Purbalingga. Itu yang saya suka dan saya ingin mengikuti. Karena desaku jauh dari kota, dan malu juga kalau kepengin dekat dengan ulama sendirian. Kalau dengan teman-teman IPNU kayaknya bisa bareng-bareng bahkan otomatis dekat dengan ulama.¹⁴

Dari postingan kegiatan di instagram, setidaknya 3 fungsi media bisa dicapai. Fungsi informasi mengabarkan bahwa organisasi IPNU Purbalingga mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Dengan mengikuti kegiatan IPNU juga bisa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan ranah

¹⁴ Wawancara dengan Doni pada 20 Oktober 2019 di gedung PC NU Purbalingga

pelajar dan itu sejalan dengan fungsi pendidikan. Juga dari postingan-postingan di media sosial organisasi IPNU mngharapkan bisa mengajak untuk bergabung dalam organisasi ini.

C. Peningkatan Eksistensi Organisasi IPNU Purbalingga

Dunia pencitraan dan simulasi dalam instagram sangat kentara, apa yang ada pada instagram dianggap sebagai gambaran real dari kehidupan nyata, apapun yang ada pada instagram menjadi tuntunan hidup, oleh karenanya instagram sudah menjadi cerminan bagi kehidupan nyata bagi penggunanya. Dari penelitian yang dilakukan dilapangan, diperoleh data bahwa organisasi IPNU selalu menggunakan media sosial instagram untuk kebutuhan publikasi kegiatan maupun informasi dalam ruang lingkup pengurus IPNU Purbalingga

Kebutuhan bermedia sosial memang bukan merupakan acuan utama. Akantetapi menjadi kebutuhan khusus ketika pelaku media sosial dihadapkan dengan suatu keadaan yang membuat mereka merasa jenuh. Ketika berada disituasi seperti ini, masyarakat milenial lebih memilih untuk tenggelam dalam dunia *gadget* untuk sekedar bermain game online, membaca status yang ada dalam media sosial atau mencari hiburan di internet untuk sekedar mengisi kekosongan.

Ketika saya sedang *bad mood*, saya sering melihat-lihat status teman di *whatsapp* atau melihat konten-konten lucu di instagram untuk sekedar mengisi waktu, dari pada saya melamun.¹⁵

Kebiasaan untuk memainkan *gadget* zaman sekarang ini memang seakan menjadi hal yang lumrah. Masyarakat seakan tidak peduli dengan apa yang terjadi disekitarnya. Disisi lain, para pelaku usaha ataupun dari organisasi memanfaatkan hal ini, dengan menjadikan media sosial sebagai lahan untuk memperkenalkan usaha mereka, atau untuk mengajak ikut serta dalam kegiatan organisasi.

¹⁵ Wawancara dengan Eti , Pada 10 Oktober 2019, di gedung PC NU Purbalingga

Media sosial dalam ranah organisasi PC IPNU Kabupaten Purbalingga juga ikut memanfaatkan moment ini. Melihat remaja sekarang ini yang menjadikan media sosial sebagai medai pengisi waktu luang, media sosial IPNU Purbalingga dijadikan sebagai wadah untuk memperkenalkan organisasi mereka, dan juga untuk menginformasikan bahwa organisasi PC IPNU Purbalingga semakin eksis.

Instagram PC IPNU Purbalingga dibuat tahun 2017. Sebelum dibuatnya akun intagram ini, secara struktural kepengurusan sudah lengkap, juga dari segi kegiatan pun sudah tersusun, lewat adanya rapat kerja yang diagendakan setiap tahun. Perbedaananya adalah sebelum dibuatnya akun instagram, organisasi IPNU Purbalingga seakan sepi kegiatan. Struktur pengurus dan program kerja walaupun sudah dibuat setiap tahun, organisasi ini hanya dikenal oleh sebagian kecil masyarakat, atau hanya sebatas sesama pengurus di wilayah kabupaten. Dari wilayah kecamatan bahkan sampai desa-desa tidak tahu sudah sejauh mana organisasi ini berkembang dan dari segi kegiatan pun tidak ada informasi yang menyeluruh.

Dengan dibuatnya akun instagram PC IPNU Purbalingga, organisasi ini lambat laun mulai dikenal oleh masyarakat, terutama wilayah remaja usia pelajar. Kegiatan yang ada dalam pengurus cabang sering di upload lewat instagram, juga sering kali memposting status-status motivasi, dengan tujuan agar pengguna instagram bisa lebih tertarik dengan organisasi IPNU Purbalingga. Bukan hanya kegiatan pengurus cabang saja yang menjadi bahan upload di akun instagram PC, kegaiaitan yang ada di wilayah kecamatan, sekolah marif bahkan sampai desa-desa juga sudah banyak mengisi galeri akun instagram IPNU Purbalingga. Dari kegiatan pelantikan, bakti sosial, silaturahmi dengan badan otonom NU, pengajian sampai desain ucapan ketika hari-hari besar.

Komunikasi berkembang ke arah over-expose, yaitu kegandrungan untuk mengkomunikasikan (memamerkan, memperlihatkan, mendiskusikan)

apapun yang dapat dikomunikasikan. Segala sesuatu (politik, agama, seksualitas, tubuh, anak-anak, bahkan kematian).¹⁶

Media sosial instagram dengan segala kemudahannya memfasilitasi penyebaran informasi dari komunikator pada audiens. Terlebih sebagai media yang digunakan oleh organisasi untuk menyampaikan informasi dan mempersuasi, penyampaian lewat instagram lebih tepat sasaran dan dapat menjangkau khalayak yang bersifat lebih luas secara *massive* dalam waktu singkat.

Dilihat dari kemudahan menggunakan instagram, media sosial tersebut menjadikan banyak sekali kemanfaatan untuk organisasi. Terlebih fitur-fitur yang disajikan bisa mempermudah dalam penyebaran informasi. Juga lewat media sosial instagram, kita bisa mendapatkan informasi ter update dari organisasi lain.¹⁷

Kemudahan dalam menggunakan media sosial instagram memang menjadi acuan pengguna sosial media instagram kini semakin banyak. Sebagian pengurus juga mengaku bahwa mereka mendapat berbagai informasi berita terkini dari media sosial instagram. Selain bisa untuk bersenang-senang, atau hanya untuk mengisi waktu luang pengguna aktif instagram juga sering membagikan informasi terbaru. Hal ini pada dasarnya memang dilakukan untuk mendapatkan respon yang baik untuk setiap gambar yang diposkan baik dalam bentuk like atau komentar.

Melalui instagram, tim PSC melakukan pengemasan cerita menggunakan desain yang dibuat semenarik mungkin, agar pengguna instagram lebih tertarik ketika pertama kali melihat. Dengan feature lengkapnya, instagram memiliki kemampuan memberikan cerita melalui gambar dan tulisan. Instagram digunakan untuk membagikan foto-foto hasil kegiatan IPNU Purbalingga, juga untuk menginformasikan kegiatan yang akan diadakan. Juga digunakan untuk memberikan sapaan-sapaan hangat dan menyampaikan beberapa quote, strategi ini untuk melakukan aksi pendekatan

¹⁶ Yasraf Amir Piliang, Mediator, "*Posmodernisme dan Ekstasi Komunikasi*" Vol. 2 No. 2. 2001. hlm. 167.

¹⁷ Wawancara dengan Riski Arsyansyah, Pada 12 Oktober 2019, di ponpes Daarul Ishlah

pada pengguna juga untuk meningkatkan eksistensi organisasi IPNU Kabupaten Purbalingga.

Pengemasan setiap upload di media sosial instagram juga dibuat semenarik mungkin. Dengan membuat desain dan memanfaatkan feature hastag di instagram, informasi yang ada di organisasi IPNU dapat tersebar dengan cepat di internet. Bukan hanya yang sudah mem-follow akun instagram IPNU saja, akan tetapi lewat hastag, informasi yang diberikan akan muncul di kolom pencarian.

Pada dasarnya, kegiatan sering upload status di media sosial instagram ini bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak, bahwa Organisasi IPNU di wilayah Kabupaten Purbalingga termasuk aktif dalam kegiatan secara organisasi, maupun secara sosial. Disisi lain, dengan seringnya upload konten-konten menarik di instagram, organisasi ini menjadi semakin dikenal oleh khalayak secara luas, dan ini juga yang diharapkan oleh pengurus. Dengan semakin dikenalnya organisasi ini, mereka berharap semakin banyak juga pelajar yang ingin mengikuti organisasi ini. Sehingga kegiatan ber media sosial juga secara tidak langsung membantu peran dari pengurus departemen kaderisasi untuk menarik anggota sebanyak-banyaknya.

Berbicara mengenai eksistensi organisasi, eksistensi organisasi diartikan sebagai keberadaan. Artinya eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan tersebut. Jadi teori eksistensi tidak terlepas dari kebutuhan manusia. Teori Maslow yang menjelaskan mengapa orang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Teori Maslow didasarkan pada 2 asumsi sebagai berikut:

1. Semua orang mempunyai kebutuhan dasar yang disusun dalam suatu tingkatan tertentu menurut kepentingannya. Hanya ketika tingkat pertama dari kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, orang dapat menjadikannya energy untuk kepuasan pada tingkat kebutuhan berikutnya.

Dalam organisasi IPNU, tujuan utama organisasi ini adalah membentuk pemuda dalam ranah pelajar untuk lebih mengenal Nahdlatul Ulama, juga bisa melaksanakan akidah ahlussunah wal jamaah sesuai

dengan syariat islam. Melihat dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, kebutuhan dalam organisasi IPNU sebenarnya sudah dicapai. Penggunaan media sosial adalah untuk menyempurnakan dan dan memenuhi keinginan dari pengurus organisasi. Jika eksistensi organisasi bisa tercapai, peran organisasi IPNU menjadi semakin luas.

2. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang terpuaskan yang dapat memotivasi perilaku manusia.

Teori Malow berusaha menjelaskan mengapa orang didorong oleh kebutuhan tertentu pada waktu tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun secara bertingkat, mulai yang paling banyak menggerakkan atau mendorong manusia sampai pada yang paling sedikit memberikan dorongan. Maslow berusaha menyadarkan bahwa kebutuhan itu tidak selalu banyak, tetapi dari kebutuhan yang tidak banyak itu sering terjadi pertentangan sehingga harus ada pilihan-pilihan.

Kebutuhan dalam ber organisasi seakan tidak pencapaian sejauh mana harus berhenti. Akan ada keinginan yang terus muncul untuk tujuan organisasi. Semakin meningkatnya eksistensi, semakin tinggi pula kebutuhan yang harus dicapai.

Dalam menjalankan konsep eksistensi organisasi, ada lima indikator pokok sebagai kriteria keberhasilan organisasi.

1. Tercapainya tujuan organisasi

Dengan memanfaatkan media sosial instagram, pengurus IPNU Purbalingga yang terdiri dari departemen dan lembaga juga ikut memanfaatkan media sosial ini. Masing-masing departemen dan lembaga mempunyai rancangan kerja sendiri-sendiri yang bertujuan untuk memaksimalkan peran organisasi, terutama ditujukan untuk kader-kader IPNU se kabupaten Purbalingga. Melalui peran media sosial instagram, pengurus departemen dan lembaga juga meng upload kegiatan mereka. Karena keberhasilan organisasi juga dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, dan peran serta anggota secara menyeluruh

2. Organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal

Untuk memaksimalkan peran organisasi agar tujuan bisa tercapai, organisasi harus lebih kreatif dengan memaksimalkan SDM yang dimiliki dan juga mampu memaksimalkan peran aktif dari pengurusnya. Pengurus dari organisasi IPNU Purbalingga sudah digolongkan berdasarkan kemampuan dan pola pikir dari masing-masing pengurus melalui pembagian departemen dan lembaga. Seperti contoh pengurus departemen Kaderisasi dan Organisasi, pengurus dari departemen tersebut sudah mengikuti pelatihan pengkaderan dalam ranah IPNU, baik di tingkat kabupaten sampai di tingkat wilayah Jawa Tengah. Begitu juga pengurus dari lembaga Pers dan Penerbitan, juga sudah melalui serangkaian pelatihan jurnalistik agar bisa saling berbagi ilmu dengan pengurus lain dan juga ilmu yang mereka dapatkan dapat ditularkan untuk anggota IPNU yang lain.

3. Bawahan dan mitra kerja merasa puas

Salah satu bentuk motivasi berorganisasi adalah kepuasan dalam membuat dan menyusun agenda kegiatan dan juga respon dari berbagai pihak yang bisa membuat semangat dalam organisasi. Dalam proses kerja organisasi IPNU Purbalingga, semua kegiatan tidak harus ketua ikut campur tangan. Saat ini wilayah pengurus sudah lebih mandiri dengan berdiskusi sesama pengurus masing-masing departemen. Hasil diskusi tersebut dilaporkan ke pengurus harian untuk kemudian diteruskan ke ketua organisasi. Dari ketua, memerintahkan departemen dan lembaga untuk ikut membantu. Jadi pelaksana kegiatan dalam organisasi IPNU Purbalingga sudah terstruktur. Hal ini membuat kepuasan di semua kepengurusan IPNU Purbalingga.

4. Terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi dari berbagai tingkatan terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan

Dalam pembuatan program kerja organisasi, konsep utama jalannya program diberikan dari ketua sebagai pemegang kebijakan tertinggi dalam

organisasi. Setelah ketua menjelaskan gambaran umum program program yang akan dijalankan, pengurus masing-masing departemen dan lembaga saling berdiskusi untuk menindak lanjuti program dari ketua. Setelah itu dilaporkan kembali untuk kemudian di diskusikan dengan semua pengurus, agar bisa mendapat kesepakatan dan sesuai dengan program dari ketua. Organisasi IPNU Purbalingga selalu mengedepankan diskusi dengan sesama pengurus dan ketua, agar program yang dijalankan bisa terkoordinasikan dengan baik.

5. Organisasi memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat

Tujuan utama adanya organisasi masyarakat adalah organisasi bisa memberikan kemanfaatan untuk masyarakat pada umumnya dan juga bisa menciptakan kader-kader militan. Sesuai dengan visi IPNU yaitu:

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Alloh SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tataran masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.

Dengan adanya visi dari organisasi IPNU ini, tujuan adanya organisasi IPNU adalah agar peran pelajar lebih bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lebih baik, tidak termakan dengan isu-isu yang tidak baik, dan juga bisa menjaga ajaran agama islam sesuai dengan akidah yang sudah diajarkan.

Dari penjelasan teori diatas, eksistensi organisasi dapat dilihat dari terwujudnya program kerja yang sudah dibuat, pengakuan dari masyarakat, dan bisa membuat kader-kader unggulan.



Gambar 1.7 postingan di kecamatan Padamara

Organisasi IPNU bisa dikatakan sukses bukan hanya dengan kegiatan yang dilaksanakan di wilayah kepengurusan Kabupaten saja. Jika dimasing-masing Kecamatan maupun desa sudah mampu membuat kegiatan sosial maupaun lingkup kepengurusan, IPNU Purbalingga semakin eksis. Karena wilayah organisasi IPNU yang masih di kalangan pelajar, banyak sekali hambatan yang terjadi jika harus mengadakan kegiatan.

Beberapa diantaranya adalah peran serta dari pengurus itu sendiri yang masih banyak belum bisa bersikap dewasa dalam menyikapi sebuah organisasi. Juga peran dari para orang tua yang masih saja terlalu khawatir.

D. Penggunaan Media Sosial IPNU Purbalingga

Proses penggunaan media sosial IPNU Purbalingga untuk mewujudkan harapan dari pengurus organisasi memerlukan waktu dan proses yang tidak sebentar. Dari awal proses menggunakan instagram, dari segi pengikut dan jumlah like masih sebatas sesama pengurus organisasi. Disamping itu, kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus IPNU Purbalingga juga masih belum terpublikasikan dengan baik, karena awal proses memang masih belum banyak yang menjadi followers.



Gambar 1.8 konten pertama IG IPNU dari gambar tersebut dapat dilihat jumlah like di akun instagram IPNU Purbalingga hanya 16 likes.



Gambar 1.9

Setelah berjalanya waktu, dengan menambah jumlah followers dan juga semakin banyak upload kegiatan yang menarik, sekarang ini setiap meng

upload konten, jumlah like terus bertambah. Juga dengan memanfaatkan fitur hastag # instagram IPNU menjadi banyak yang bisa melihat konten apa saja yang di upload oleh pemilik akun tersebut. Juga pengguna lain bisa melihat dengan cepat informasi apa saja yang di upload di instagram. Jumlah anggota juga semakin bertambah karena sering melihat kegiatan yang sering di posting di instagram. Pengguna instagram yang dalam hal ini dalam ranah pelajar juga menjadi tergugah ingin mengikuti organisasi IPNU.

Perekrutan anggota pada masa kepengurusan dulu bisa dibilang susah mas. Karena faktor terbatasnya komunikasi, juga loyalitas dari pengurus masih dibilang kurang serius dalam berorganisasi. Disisi lain kemudahan teknologi tidak semudah sekarang ini, jadi jumlah anggota IPNU masih cukup sedikit. Berbeda dengan sekarang, proses perekrutan anggota menjadi mudah. Dengan menggunakan fitur di instagram, dan desain acara yang menarik, banyak anggota yang mendekat dengan sendirinya.¹⁸

Melalui wawancara tersebut, bisa digambarkan bahwa peran serta teknologi bisa mempermudah segala aspek, termasuk dalam ranah organisasi. Organisasi IPNU pada tahun 2010 masih dalam lingkup pengurus cabang, belum sampai ke pengurus kecamatan maupun desa-desa. Kegiatan di pengurus cabang waktu itu bisa dibilang cukup padat, akan tetapi karena kurangnya publikasi sehingga anggota yang ada di luar kepengurusan cabang pun tidak tahu terkait informasi apa saja yang ada di wilayah kabupaten.

Proses peningkatan eksistensi organisasi IPNU Purbalingga membutuhkan peran serta dari semua pengurus. Dari awal proses pembuatan konten, diskusi sesama pengurus, kemudian proses upload konten yang sudah dibuat oleh bagian desainer, sampai tahap akhir saling sharing sesama anggota se kabupaten Purbalingga, semua tahapan ini membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari pengurus yang membidangi ini. Setelah upload konten, pengurus melakukan pengawasan dengan memantau perkembangan dari instagram, dengan melihat seberapa antusias dari pengguna instagram. Jika konten yang di upload kurang mendapat respon

¹⁸ Wawancara dengan Arif Fujiono pada 16 Oktober 2019 di Mts Bojongsari

yang baik, tahap selanjutnya merubah atau membuat konten yang lebih menarik.

Dengan menggunakan peran media sosial, perekrutan anggota menjadi lebih mudah. Bahkan sekarang tidak perlu lagi dari pengurus cabang turun langsung ke kecamatan untuk pengkaderan, hanya menggunakan media sosial, komunikasi antar pengurus menjadi lebih mudah.

Dampak dari penggunaan media instagram sendiri adalah tentang peran media sosial yang sedikit merubah sebuah kebiasaan bermasyarakat. Dengan hadirnya media sosial yang kini menjadi primadona bagi mayoritas masyarakat, disamping manfaat yang bisa membantu efektifitas organisasi maupun individu disisi lain juga menghilangkan pentingnya silaturahmi dan komunikasi baik sesama pengurus maupun dengan anggota yang lain. peran media sosial sudah mengambil semua kebutuhan konsumerisme. Organisasi saat ini terfokus kepada bagaimana meningkatkan citra baik dari sebuah kepengurusan, lewat media sosial bahkan sampai tahap pemberitahuan dari kegiatan maupun undangan rapat bisa dengan mudah menggunakan peran dari media sosial. Hal ini berefek pada peran komunikasi sesama pengurus maupun anggota.

Ketidakpedulian pengurus terhadap dimensi nilai merupakan ekstasi dari masyarakat konsumen. Keterpesonaan, ketergiuran dan hawa nafsu yang dibangkitkan dari kondisi kecenderungan menggunakan media sosial mengakibatkan nilai dari tujuan organisasi menjadi berkurang. Sebuah organisasi dibangun sebagai wadah silaturahmi antar golongan.

Dengan media komunikasi sekarang ini dapat mengakibatkan pola komunikasi secara menyeluruh tanpa merasa berinteraksi secara fisik. Dalam masa percepatan media manusia lebih melihat bagian mana yang bisa meningkatkan eksistensi secara individu, bahkan lebih menilai kepada mana yang bisa menguntungkan pribadinya sendiri dengan melihat status-status yang ada di media sosial. Sebagian besar masyarakat mau berorganisasi atau mengikuti komunitas untuk memenuhi kebutuhan konsumerisme yaitu agar kegiatan sehari-hari bisa terlihat bagus di mata orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari teori fungsionalitas Parsons dalam kajian pemanfaatan media, yang kemudian digunakan oleh penulis sebagai metode analisis pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan eksistensi organisasi IPNU Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh organisasi IPNU yaitu untuk meningkatkan eksistensi organisasi, responden memanfaatkan media sosial instagram termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari peningkatan citra baik dari organisasi, lewat penyebaran konten-konten menarik dari media sosial instagram.

Media sosial instagram juga digunakan sebagai penggerak kegiatan organisasi, mengingat sekarang ini ranah remaja selalu mengakses internet setiap hari, bahkan seringkali menghabiskan waktu hanya untuk melihat konten-konten di media sosial. Melihat keadaan ini, organisasi IPNU Purbalingga memanfaatkan instagram untuk memperbanyak anggota, juga sebagai motivasi agar pengurus di masing-masing kecamatan sampai desa-desa bisa berlomba-lomba membuat kegiatan.

Media sosial instagram juga dapat meningkatkan eksistensi organisasi dengan cara sering mengupload konten-konten menarik, baik dalam bentuk foto kegiatan juga dalam bentuk kata-kata motivasi. Melalui fitur-fitur yang disajikan oleh aplikasi instagram, penyebaran informasi dapat berkembang dengan cepat. Juga kemudahan mengakses di aplikasi ini menjadikan pengguna instagram dapat mengetahui apa saja yang menjadi trending topik saat ini, khususnya organisasi IPNU dapat mengetahui konten apa saja yang menarik saat ini.

B. Saran

Dari pemaparan yang telah disampaikan, penulis perlu menyampaikan saran terkait menyikapi perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat, dalam penggunaan media kiranya perlu mengetahui kebutuhan agar dalam penggunaannya bisa lebih bermanfaat dan sesuai tujuan yang sudah dibuat dalam organisasi.

Saran yang diperlukan juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa belum semua pembahasan tentang pemanfaatan media sosial instagram dikupas secara mendalam. Selain itu untuk membangun wacana keilmuan secara berlanjut, penulis perlu memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji budaya media dengan metode pendekatan yang berbeda dan menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abidin, Zainal. 2002 *Analisis Eksistensial untuk Psikologi dan Psikiatri*, Bandung: PT Refika Aditama
- Atmoko, Bambang Dwi, 2012. *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat eksistensialisme*, cet. Pertama, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Riels Grafika
- Effendi, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT. Citra Bakti
- Faules, R. Wayne Pace dan Don F. 2001 *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya
- Goodman, George Ritzer dan Douglas J. 2004 *Teori Sosiologi Modern* Edisi Ke-6 diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Kencana
- Hidayatulloh, *Rencana strategis departemen komunikasi dan informasi PW IPNU Jawa Tengah*, 2016
- Ismail, Ibrahim. 2006. *Syarah Ta'limul Muta'allim*, Al-Haromain Jaya Indonesia
- Kamilun, Rofik. 2011. dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Adi Offset
- Khairani, Makmun, 2013. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kriyantono, Rachmat. 2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Mcquail, Denis. 1992. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Mursyid, Ahmad Murodi dkk. 2010 *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Sekjend. PP. IPNU

- Musta'in. 2014 *Komunikasi Sufistik: Analisis Heurmenetik Teks Dakwah K.H. Musta'in Ramly*, Yogyakarta: Maghza Pustaka
- Nasrullah, Rulli. 2015, "*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siositeknologi*". Bandung: Simbiosis Rekatama media
- Panuju, Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priansa, Rismi Somad, Doni Juni. 2014. *Manajemen Komunikasi, Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan*. Bandung: Alfabeta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roswanto, Alim. 2008. *Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, cet. 1, Yogyakarta:IDEA Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto, 2006. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat
- Tjiptono, Fandy. 2015 *Strategi Pemasaran Edisi 4* Yogyakarta: Andi Offset
- Watloly, Abloliab. 2001, *Tanggung Jawab Pendidikan Mempertimbangkan Epistemology Secara Cultural*, Yogyakarta: Kanisius
- Widodo. 2004. "*Cerdik Menyusun Proposal Skripsi, Tesis Dan Desertasi*" Jakarta: MAGNA Script

B. Skripsi

- Ardelia, Alfiananda Mega Putri. 2015. "*Pemanfaatan Media Sosial Oleh Senyum Community Sebagai Persuasi Cyber Social Enterprise*". Skripsi Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Khairunnisa, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Oleh Santriwati Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* Universitas Yogyakarta: UIN Yogyakarta

Rahmawati, Dewi. 2016. *"Pemilihan Dan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @FreezyBrowniezz Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga*

Rifefan, Muhammad. *"Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis"*, Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Universitas Yogyakarta : UIN Yogyakarta

Yusuf, Akhmad. 2018. *"Hiperealitas Simulakra Media Sosial, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto*

C. Jurnal

Piliang, Yasraf Amir. *Jurnal Mediator, "Posmodernisme dan Ekstasi Komunikasi"* Vol. 2 No. 2. 2001

Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur; 2015*

D. Daftar Laman

<https://pcipnuippnupurbalingga.000webhostapp.com/>

<https://web.facebook.com/IPNUIPPNURBALINGGA>

<https://www.instagram.com/ipnuippnupurbalingga/>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>

Nadia Juli Indriyani, *Tentang Eksistensi Diri*, Wordpress. Diakses pada tanggal 01 April 2019 pukul 17.05 WIB